

## **PENINGKATAN KEMAMPUAN ANAK MENGENAL HURUF HIJAIYAH MELALUI MEDIA *PUZZLE STYROFOAM* MODIFIKASI DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM YANNIRA PADANG**

**Mimi Suryani, Asdi Wirman**

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

Email : [mimisuryani0@gmail.com](mailto:mimisuryani0@gmail.com), [asdi.wirman@yahoo.com](mailto:asdi.wirman@yahoo.com)

### **Abstrak**

Salah satu aspek yang penting dalam perkembangan anak usia dini adalah nilai agama dan moral (NAM). Beberapa indikator diantaranya mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak sejak dini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan anak mengenal huruf hijaiyah melalui media *Puzzle Styrofoam* modifikasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek dalam penelitian kelompok B2 dengan jumlah 15 orang anak. Penelitian dilakukan sebanyak dua siklus dengan tiga kali pertemuan setiap siklus. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi dan dokumentasi dan hasil penilaian diolah dengan teknik persentase. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I sebanyak tiga kali pertemuan dengan persentase 26 %. Pada siklus II sebanyak tiga kali pertemuan dengan persentase 83 %. Disimpulkan bahwa media *Puzzle Styrofoam* Modifikasi dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak di Taman Kanak-kanak Islam Yannira Padang

**Kata Kunci:** *Mengenal Huruf Hijaiyah, Media Puzzle Styrofoam Modifikasi*

### **Abstract**

One important aspect in early childhood development is religious and moral value). Some indicators include introducing hijaiyah letters to children from an early age. The purpose of this study is to improve children's ability to recognize hijaiyah letters through the modified Styrofoam Puzzle media. This type of research is classroom action research (CAR). Subjects in B2 group research with 15 children. The study was conducted in two cycles with three meetings each cycle. The technique used in data collection is observation and documentation and the assessment results are processed using percentage techniques. The results showed in the first cycle of three meetings with a percentage of 26%. In cycle II there were three meetings with a percentage of 83%. It was concluded that the Modified Styrofoam Puzzle media can improve the ability to recognize hijaiyah letters of children in the Islamic Kindergarten Yannira Padang.

**Keywords:** *Recognize Hijaiyah Letters, Modified Styrofoam Puzzle Media*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu hal yang dibutuhkan manusia untuk dapat hidup dengan baik di lingkungan masyarakat. Pendidikan ialah cara demi meningkatkan kemampuan diri secara optimal. Manusia yang menempuh pendidikan akan memiliki perbedaan dengan manusia yang tidak menemuh pendidikan. Perbedaannya terletak pada pola pikir, ilmu pengetahuan, pemecahan masalah, akhlak maupun kemampuan menyesuaikan diri di lingkungan masyarakat. Manusia yang mendapatkan pendidikan akan membentuk kepintaran serta pribadi yang bagus. Sebab itu pelaksanaan pendidikan harus diperhatikan dengan tujuan mencerdaskan generasi bangsa yang dimulai dari pendidikan untuk buah hati.

Buah hati ialah individu di rentang umur 0 – 6 tahun. Pada buah hati penanaman konsep atau pondasi dasar anak yang mengacu pada menstimulasi perkembangan aspek-aspek anak lebih maksimal. menurut UU No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan yakni “pendidikan buah hati adalah merupakan pemberian masukan pendidikan untuk buah hati 0 – 6 tahun agar potensi anak didik berkembang secara optimal”. Pendidikan buah hati mencakup Taman Kanak – kanak untuk jalur formal serta Tempat Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB), Satuan Paud Sejenis (SPS) untuk jalur non formal.

Taman buah hati adalah suatu bentuk pendidikan dengan jalan resmi untuk buah hati 4 – 6 tahun yang bertujuan menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak. Beberapa aspek perkembangan anak mencakup nilai agama dan moral, sosial emosional, motorik, bahasa, kognitif dan seni. Seluruh aspek wajib ditingkatkan lebih maksimal sehingga seluruh potensi anak terstimulasi dengan baik.

Salah satu bagian perkembangan buah hati ialah nilai agama serta moral (NAM). Pada nilai agama dan moral ini tidak saja mengembangkan perilaku atau etika, tetapi juga mengenalkan kepada anak bagaimana mereka mengenal Tuhannya melalui ibadah shalat. Menurut Wirman (2019: 70) perkembangan nilai agama merupakan aspek penting dalam pembentukan kepribadian anak dan menanamkan nilai-nilai kebaikan sejak dini seperti akhlakul karimah, dapat dipercaya, jujur, menghormati dan mau mengerjakan ibadah lainnya. Pada aspek nilai agama dan moral ini terlihat beberapa indikator diantaranya anak mengucapkan kalimat - kalimat pujian kepada penciptanya, do'a - do'a harian serta bacaan surat-surat pendek. Maka mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak sejak dini apalagi pada usia 5 – 6 tahun sangatlah penting, agar anak kenal dengan huruf hijaiyah dan dapat membaca iqra' yang diajarkan guru serta yang paling utama adalah bisa melafalkan kitab suci mereka yaitu Al-Qur'an.

Untuk mengenalkan Al-Qur'an, maka anak akan mengenal bahasa Arab. Bahasa Arab sering diajarkan di TK, meliputi huruf hijaiyah dan kosa kata bahasa Arab, diantaranya berhitung dalam bahasa Arab dan menyebutkan anggota tubuh dalam bahasa Arab. Anak juga dikenalkan bacaan shalat yang merupakan bahasa Arab. Bahkan anak juga dikenalkan bacaan surat-surat singkat yang berada di juz 30 pada kitab suci Al-Qur'an yang juga bertuliskan huruf hijaiyah. Huruf hijaiyah menjadi hal yang sering diajarkan karena membantu anak dalam membaca tulisan Arab terutama Al-Qur'an. Aturan melafalkan Al-Qur'an ialah fardhu 'ain (wajib). Oleh karena itu sejak dini anak sudah kita kenalkan terlebih dahulu huruf hijaiyah sehingga anak yang sudah mampu mengenal dan membaca huruf hijaiyah dengan benar diharapkan mampu melafalkan kitab suci Al-Qur'an sewaktu anak sudah besar. Sebagaimana Nabi Muhammad SAW bersabda yang diriwayatkan oleh Ath Thabrani berkata “bimbinglah buah hatimu menggunakan tiga aturan yaitu menyayangi nabimu, menyayangi ahlu baitnya serta melafalkan Al-Qur'an sebab manusia yang menjaga Al-Qur'an terdapat di sekitar singgasana Allah di hari yang kosong penjagaan-Nya. Manusia dengan nabi-nabi-Nya serta manusia bersih”

Dari penjelasan di atas terlihat bagaimana pentingnya mengenalkan huruf hijaiyah untuk anak usia dini, apalagi peneliti yang mengajar di kelas B2 TK Islam Yannira tahun pelajaran 2019 / 2020 menemukan bahwa dari 15 anak, ada 11 anak yang belum bisa membedakan 1) huruf dan bunyi د dengan ذ, 2) huruf dan bunyi س dengan ش. Ketidakmampuan anak mengenal huruf – huruf tersebut dikarenakan 1) bentuk huruf dan bunyi د dengan ذ hampir sama, 2) bentuk huruf dan bunyi س dengan ش hampir sama. Permasalahan yang terlihat di lapangan adalah ketika anak membaca huruf د, ذ, س, dan ش, anak terdiam dan melihat guru yang menandakan bahwa anak tersebut tidak mengetahui nama huruf yang akan dibacanya. Apalagi anak yang belum mendapatkan giliran membaca ternyata membuat keributan yang menjadikan konsentrasi dan ingatan anak yang sedang membaca iqra' menjadi buyar dan lupa.

Maka Pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah mampu dikerjakan serta banyak jalan, contohnya adalah media *puzzle*. Media *puzzle* diartikan Rokhmat dalam Srianis

(2014) “*puzzle* ialah permainan bermanfaat memakai tindakan melekatkan maupun menyandingkan balok-balok maupun gambar benda khusus sampai terbentuk suatu bentuk.” Dalam kegiatan bermain *puzzle* dapat mempertajam fikiran, maksudnya kecerdikan fikiran bisa berkembang sebab media *puzzle* mengajarkan anak mampu membongkar permasalahan, media *puzzle* juga melatih kemampuan mengingat anak dan melatih membaca, karena membantu pengenalan bentuk huruf hijaiyah yang hampir sama bentuknya dan langkah penting menuju pengembangan keterampilan membaca. Maka peneliti merancang sebuah media *puzzle* dari Styrofoam yang dimodifikasi dengan media audio berbentuk pena . Styrofoam ini akan dibuat *puzzle* huruf hijaiyah berdasarkan tema, Styrofoam tersebut akan ditulis huruf hijaiyah yang kemudian dipotong menurut gambar bangun tertentu. Huruf hijaiyah yang mempunyai bentuk dan bunyi yang hampir sama tersebut ada empat huruf yaitu د , ذ , س , dan ش , masing-masing huruf tersebut diberi warna berbeda-beda diantaranya warna merah, kuning, hijau dan biru.

*Puzzle* ini akan dimainkan anak secara berkelompok, yang terdiri – dari tiga kelompok terdiri-dari lima orang anak. Setiap anak akan mendapatkan satu huruf hijaiyah dan nantinya mereka akan bergiliran dalam menyebutkan 1) huruf س dengan ش , د dengan ذ yang hampir sama bunyinya, 2) huruf س dengan ش , د dengan ذ yang hampir sama bentuknya. *Puzzle* ini dapat membantu anak dalam mengenal bentuk huruf hijaiyah sedangkan untuk bunyinya peneliti menggunakan media audio berbentuk pena yang berisikan cara mengucapkan huruf – huruf hijaiyah terutama huruf yang hampir sama bentuk dan bunyinya. Speaker ini akan membuat anak tertarik dengan mendengarkan suara yang keluar dari speaker tersebut. Diharapkan dengan adanya media *puzzle* Styrofoam dan speaker aktif ini anak terbantu untuk mengenal bunyi dan bentuk huruf د dengan ذ dan huruf س dengan ش yang hampir sama. Berdasarkan rancangan yang telah peneliti buat maka peneliti memberi judul penelitian tindakan kelas ini “ Peningkatan Kemampuan Anak Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Media *Puzzle* Styrofoam Modifikasi di Taman Kanak – kanak Islam Yannira Padang”

Huruf hijaiyah adalah huruf alfabet yang berasal dari bahasa Arab. Istilah huruf itu berasal dari *Harf* atau huruf. Huruf Arab disebut juga dengan huruf hijaiyah. Istilah hijaiyah bersumber dari kata kerja *hajjaa* yang artinya mengeja, menghitung huruf, melafalkan huruf demi huruf. Huruf hijaiyah disebut juga huruf *tahjiyah*. Tohir (2004) menjabarkan huruf hijaiyah ialah seluruh huruf yang terdapat dalam Al-qur’an, apabila melafalkan Al-qur’an sama dengan membaca huruf hijaiyah. Jadi ditarik kesimpulan jika huruf hijaiyah mewujudkan salah satu jenis bahasa yang dipakai sebagai pelafalan untuk menulis kata atau kalimat dalam Al-qur’an serta membentuk tolak ukur supaya bisa melafalkan Al-qur’an. Namun, jika membaca huruf tersebut tidak tepat, maka tentu arti dan maknanya akan berbeda, karena setiap huruf hijaiyah memiliki sifat dan makhraj (bacaan) yang berbeda.

Menurut Mohammad Zain dalam Milman (2010:10) Keahlian ialah kemampuan, kelincahan, kemahiran kita berupaya dengan diri sendiri. Pendapat Robbins (2007:57) keahlian bermakna daya serap seseorang untuk mengerjakan beragam peran dalam suatu aktifitas. Setiap individu akan mempunyai bermacam-macam kecakapan, kesanggupan dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaannya. Apalagi setiap diri akan mempunyai kesanggupan yang berbeda-beda. Menurut Halim dan Azizah (2018:498) mengenal huruf hijaiyah yaitu mampu mengucapkan dan mengungkapkan kembali secara lisan pada semua huruf hijaiyah sebagai aplikasi mengenal huruf hijaiyah. Maka ditarik kesimpulan bahwa keahlian merupakan kelincahan atau kemampuan seseorang untuk memahami kemahiran dalam melaksanakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan atau suatu penilaian atas tindakan seseorang.

Kata media berasal dari bahasa latin *medius*, dan melambangkan bentuk jamak dari kata *medium* yang berarti perantara atau pengantar. Pendapat Gerlach dan Ely dalam Latif (2013: 151) media bila dipahami secara garis besar adalah individu,

materi atau keadaan yang membuat kondisi siswa bisa mendapatkan ilmu, keahlian atau sikap. Musfiqon (2012: 70) berpendapat media visual ialah media yang paling familiar dan sering digunakan oleh guru dalam penelaahan. Media berbasis visual ini (*image* atau perumpamaan) punya fungsi penting dalam proses pembelajaran. Media visual bisa meluruskan pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan. Menurut Fadlillah (2012:212) media visual ialah media yang mengandalkan indra penglihatan (mata). Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan media visual ialah media yang sering dipakai oleh guru dalam pembelajaran, yang mengandalkan indra penglihatan yang bertujuan memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan siswa.

Pengertian *puzzle* Menurut Marhiyanto dan Arifin (2012:219) *Puzzle* merupakan teka-teki, membingungkan. Sedangkan Yudha (2007: 33) berpendapat *puzzle* ialah suatu gambar yang terdiri-dari potongan-potongan gambar yang berguna untuk menajamkan fikiran, melatih ketabahan serta membiasakan kesanggupan berbagi. Sehingga media *puzzle* ini bisa dikatakan juga permainan edukasi yang dipakai untuk bermain serta bisa menajamkan fikiran dan melatih antara kecerdasan fikiran dan tangan. Maka diharapkan media *puzzle* ini bisa menaikkan keahlian anak mengenal huruf hijaiyah.

*Puzzle Styrofoam* dirancang semenarik mungkin sehingga anak bersemangat untuk semakin mengenal huruf hijaiyah yang mempunyai bentuk dan bunyi yang hampir sama, mudah digunakan dan mampu menjelaskan konsep yang tepat. Penggunaan *puzzle* bertujuan untuk melatih mengenal huruf hijaiyah, menyusun potongan *Styrofoam* sehingga mmbentuk satu huruf hijaiyah tunggal. Dengan menggunakan *Puzzle Styrofoam* ini diharapkan anak tertarik untuk lebih mengenal dan membaca huruf hijaiyah terutama membaca iqra' karena secara tidak langsung anak sudah dirangsang untuk berlatih mengenal dan membaca huruf hijaiyah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilaksanakan ialah riset Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Arikunto (2010:130) menjabarkan riset tindakan kelas (PTK) ialah riset yang dilaksanakan memakai suatu penglihatan pada aktifitas dalam suatu perbuatan yang disengaja serta terlaksana di suatu kelompok dengan berbarengan. Riset ini dilaksanakan dengan kepala sekolah, guru serta peneliti demi menyesuaikan pengertian, persetujuan akan persoalan, pemungutan hasil yang memunculkan keselarasan aksi (*Action*) berujud menaikkan kemahiran anak mengenal huruf hijaiyah.

TK Islam Yannira Padang Jl Biduri No. 59 A Padang Besi Padang memiliki 2 kelas yaitu B1 dan B2 yang berjumlah 23 anak, terdiri dari 9 anak laki-laki dan 14 anak perempuan. Riset ini dilakukan lebih kurang 2 bulan di semester II tahun pelajaran 2019/2020. Materi riset yang dipakai ialah anak Taman Kanak-kanak Islam Yannira Padang Tahun Ajaran 2019/2020 kelompok B2 yang berjumlah 15 anak yaitu 10 anak perempuan dan 5 anak laki-laki.

Langkah penerapan riset dilakukan dengan bersiklus dimulai dari siklus I untuk mengecek kondisi awal terlebih dahulu. Sedangkan siklus II ditetapkan dari hasil siklus I berupa perincian, penerapan, penglihatan serta refleksi. Pada siklus I anak peningkatan kemampuan anak masih belum mencapai KKM karena strategi yang digunakan belum tepat dan kurangnya motivasi anak, berlainan dengan kegiatan siklus II yang memakai media *Puzzle Styrofoam* Modifikasi dengan strategi yang berbeda yaitu anak diajak berlomba dalam menyusun puzzle huruf hijaiyah dengan menyusunnya secara cepat dan benar. Pelaksanaan siklus II menggunakan reward, bagi kelompok yang dapat menyusun dan menyelesaikannya dengan cepat dan benar maka akan diberikan hadiah / reward

Data yang dikumpulkan dalam observasi pada akhirnya ditinjau untuk acuan secara kualitatif (kualitas) serta kuantitatif (jumlah) agar mendapatkan hasil penelitian observasi yang selama ini dilaksanakan. Selain itu kelengkapan data dapat dipakai

untuk mengambil kesimpulan dari kegiatan yang dikerjakan serta dampak terhadap cara dan hasil pembelajaran anak melalui Media *Puzzle Styrofoam* Modifikasi.

Cara untuk mendapatkan data yang diterapkan ialah metode observasi dan foto/gambar. Hasil yang didapat dijadikan bahan penilaian secara persentase. Adapun persentase yang didapat dengan memakai rumus yang dikemukakan oleh Sudijono (2012: 43)  $P = \frac{f}{N} \times 100\%$ . Untuk membatasi bahwa kegiatan anak belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, berkembang sangat baik ditetapkan berdasarkan penilaian otentik pendidikan anak usia dini dalam kurikulum 2013 (BB) belum berkembang, (MB) mulai berkembang, (BSH) berkembang sesuai harapan, (BSB) berkembang sangat baik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil riset siklus I bisa dikatakan menaikkan kemahiran anak mengenal huruf hijaiyah anak sudah meningkat tetapi belum maksimal. Pada siklus I hasil persentasenya 26% dan belum mencukupi kriteria ketuntasan kelas (KKM) dan peneliti lanjutkan pada siklus II. Kegiatan siklus II ini peneliti perbaiki tindakan supaya bertambah bagus. Aktifitas yang dikerjakan pada penggunaan media *Puzzle Styrofoam* Modifikasi di siklus II peneliti menata strategi yaitu anak diajak berlomba dalam menyusun puzzle huruf hijaiyah dengan menyusunnya secara cepat dan benar. Selain itu diberikan reward bagi kelompok yang dapat menyusun dan menyelesaikannya dengan cepat dan benar. Peneliti lakukan ini supaya Media *Puzzle Styrofoam* Modifikasi bisa makin menarik bagi anak dengan tujuan bisa menaikkan kemahiran anak mengenal huruf hijaiyah secara maksimal. Akan makin jelas bisa dilirik pada table berikut :

### Hasil Analisis Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Media *Puzzle Styrofoam* Modifikasi (Kategori Berkembang Sangat Baik)

NO	Aspek yang dinilai	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II	Ket
1	Anak mampu membedakan bentuk huruf د dengan ذ	13	27	80	Meningkat
2	Anak mampu membedakan bentuk huruf س dengan ش	7	33	86	Meningkat
3	Anak mampu membedakan bunyi huruf د dengan ذ	7	27	86	Meningkat
4	Anak mampu membedakan bunyi huruf س dengan ش	7	20	80	Meningkat
	Rata-rata	8	26	83	Meningkat

Berlandaskan tabel di atas bisa dipahami bahwa rata-rata persentase perkembangan kemampuan anak mengenal huruf hijaiyah di prosedur pembelajaran dengan nilai berkembang sangat baik (BSB) membuat kenaikan lantaran pada kondisi awal persentasenya yaitu aspek 1 Anak mampu membedakan bentuk huruf د dengan ذ di kondisi awal dengan persentase 13%, pada siklus I 27% dan pada siklus II 80%, aspek 2, Anak mampu membedakan bentuk huruf س dengan ش di kondisi awal dengan persentase 7%, pada siklus I 33% serta pada siklus II 86%., aspek 3, Anak mampu membedakan bunyi huruf د dengan ذ sebelum tindakan dengan persentase 7%, pada siklus I 27% serta pada siklus II 86%, aspek 4, Anak mampu membedakan bunyi huruf س dengan ش di kondisi awal dengan persentase 7%, pada siklus I 20% dan pada siklus II 80%.

## SIMPULAN

Dari hasil pengkajian riset ini bisa ditarik kesimpulan bahwa ada kenaikan kemahiran anak mengenal huruf hijaiyah di TK Islam Yannira Padang. Dengan pembuktian bahwa Media *Puzzle Styrofoam* Modifikasi bisa menaikkan kemahiran anak mengenal huruf hijaiyah. Media *Puzzle Styrofoam* Modifikasi memukau anak sehingga anak tertarik dalam pembelajaran huruf hijaiyah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Fadlillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran Paud*. Jakarta : Ar-Ruzz Fadlillah
- Kayvan,Umi.2009. *57 Permainan Kreatif untuk Mencerdaskan Anak*. Jakarta : Mediakita
- Latif, Mukhtar, dkk. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Prenada Media Group
- Milman Yusdi. (2010) "Kamus Umum Bahasa Indonesia". Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media Dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Robbbins dan Judge. 2007. *Perilaku Organisasi*, Jakarta : Salemba Empat
- Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta. Rajagrafindo Persada
- Thohir,Moh. (2004). *Lancar Baca Al-Qur'an.*:Jakarta.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*
- Yudha, P. 2007. " Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan". Skripsi Mahasiswa, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Halim, A. Adibudin Al dan Azizah, Wida Nurul. 2018. Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an melalui Pengenalan Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Qo'idah Baghdadiyah Ma'a Juz 'Amma (Turutan) di Kelas 1a Mi Ma'arif Nu 01 Tritihkulon Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Tawadhu*, 2(1), 490-504
- Sari, Ika Mutiara dan Wirman, Asdi, 2019. Metode Wafa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Alam TKIT Ar-Royyan Pengambiran. Padang. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(1), 69-78